

**PERAN KEAGAMAAN HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS
DI EMPANG, BOGOR, JAWA BARAT (1314-1351H/ 1895-1933 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Fitri Nurhayati

NIM: 12120023

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Fitri Nurhayati

NIM : 12120023

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, ^{١٨ شوال ١٤٣٧}
22 Juli 2016

Saya yang menyatakan,



Fitri Nurhayati
NIM : 12120023

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PERAN KEAGAMAAN HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS
DI EMPANG, BOGOR, JAWA BARAT (1314 H-1351 H/ 1895-1933 M)**

yang ditulis oleh :

Nama : Fitri Nurhayati
NIM : 12120023
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, $\frac{22 \text{ Juli } 1016 \text{ M}}{18 \text{ Syawal } 1437 \text{ H}}$
Dosen Pembimbing



Drs. H. Maman A. Malik, Sv. M.S
NIP: 19511220 198003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1796 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KEAGAMAAN HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS DI EMPANG,
BOGOR, JAWA BARAT (1314 H – 1351 H / 1895 – 1933 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FITRI NURHAYATI

NIM : 12120023

Telah dimunaqosyahkan pada : 08 Agustus 2016

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang ,

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji I

Drs. Sujadi, MA
NIP 19701009 199503 1 001

Penguji II

Fatiyah, S. Hum., M.A
NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 25 Agustus 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Prof. Dr. H. ALWAN KHOIRI, MA.
NIP. 196000224 198803 1 001

MOTTO

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Q.S. al-Imran 3: 29)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Keluarga Besarku

Ibu dan Bapak Tercinta

Adikku Tersayang

Almamaterku:

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK
PERAN KEAGAMAAN HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS
DI EMPANG, BOGOR, JAWA BARAT
1314 H-1351 H/ 1895-1933 M

Pembahasan mengenai peran keagamaan tidak terlepas dari keterlibatan seseorang dalam penyebaran ajarannya di suatu wilayah. Kedatangan salah satu keturunan Arab di Empang, yakni Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas dianggap terlibat dalam bidang keagamaan di Empang. Sebelum kedatangannya, kondisi keagamaan di Empang dalam pengamalan ajaran Islam masih awam, selain itu Empang juga berada di bawah Pemerintah Hindia Belanda dengan ditetapkannya Empang sebagai pemukiman etnis Arab. Kedatangan Habib Abdullah hingga sampai ke Empang melalui perjalanan panjang mulai dari perjalanannya ke Pekalongan, Batavia, dan terakhir Empang. Sesampainya di Empang dia aktif dalam bidang keagamaan di Empang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) melalui penelusuran arsip, referensi buku yang berkaitan, serta beberapa sumber lainnya termasuk peninggalan Habib Abdullah. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengkaji bagaimana interaksi yang dilakukan Habib Abdullah dengan masyarakat di Empang, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini yakni dari Soerjono Soekanto mengenai kedudukan dan peranan sosial. Menurutnya, seseorang tampak terlihat perannya ketika mampu melihat kedudukan yang ia miliki, karena kedua unsur ini merupakan unsur sistem lapisan sosial yang saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu heuristik yakni pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber diperoleh dari sumber lisan maupun tulis. Kedua adalah verifikasi, yakni tahapan penulis melakukan kritik terhadap sumber yang ditemukan. Kritik ini dapat berupa kritik intern dan kritik ekstern. Ketiga adalah interpretasi yakni menafsirkan terhadap fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan sehingga sumber data yang telah diperoleh dapat disusun secara kronologis dan sistematis. Tahapan terakhir yaitu historiografi yakni penulisan sejarah yang mencakup pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Penelitian ini mendeskripsikan kondisi Empang sebelum kedatangan Habib Abdullah dengan kondisi wilayah yang jarang penduduk, kondisi keagamaan yang masih awam terutama pemahaman dalam ajaran Islam, dan berada dibawah Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian menguraikan perjalanan panjang yang dilakukan Habib Abdullah ke Jawa mulai dari Pekalongan, Batavia, dan terakhir Empang, hingga akhir hayatnya ia melakukan aktifitas keagamaan yang disampaikan meliputi ajaran tasawuf dan tarekat melalui dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-lisan*.

Kata Kunci : Peran, Keagamaan, Habib

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet. I (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, 2010) hlm. 44-47

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	a
.....ِ	Kasrah	i	i
.....ُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
.....ِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
.....ُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafa'at di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Peran Keagamaan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas tahun 1314-1351H/ 1895-1933M” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibundaku Eka Sumaryati dan Ayahanda Supriyo, yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala upaya dalam mencurahkan jiwa dan raganya untuk tetap setia menemani, mendoakan, dan mendukung penulis untuk menuntut ilmu hingga saat ini.

2. Bapak Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M. S, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengerahkan waktu pikiran dan tenaga untuk membimbing dengan cermat dan bersabar dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Prof. Mundzirin Yusuf selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa kuliah.
4. Bapak Drs. Sujadi, M.A dan Fatiyah, S. Hum., M.A, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik bagi penulis.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya, serta seluruh dosen yang telah terlibat selama proses pembelajaran dan memperkaya pemahaman di dalamnya.
6. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff.
7. Segenap keluarga Habib Ali bin Achmad bin Zein bin Abdullah bin Muhsin al-Attas serta pengurus Rabithah Alawiyah Bogor yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam mengumpulkan data hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis Binti Fadilah, Kartini Mawaddah, Anisatul Hilmiyati, Tiayu Rahmadani, Ridwan, M.Yusrul Hana, Ummu, Jalaludin, dan teman-teman SKI angkatan 2012 lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi dukungan kepada penulis.

9. Saudara-saudaraku Dwi Rachmawati dan Muhammad Naufal selalu memotivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
10. Kawan-kawan penulis Lutpiyana Mardatillah, Martini, Nabila Rizkia, Muflihah, Lili Khoirunnisa yang telah menemani dan mendukung penulis dalam setiap proses pengerjaannya.
11. Teman-teman Kos Wisma Elite, Tisa, Nuri, Riska, Maryam, Mbak Wid berjuang bersama-sama mendukung dan memotivasi penulis.
12. Teman-teman KKN kelompok 92 angkatan 86 tahun 2015, Ibu Fara, Zaza, Fia, Yani, Mas Al, Ari, Rahmad, Syukron, dan Mas Lanjar yang menjadi keluarga kecil seperjuangan yang turut memberi motivasi kepada penulis.
13. Pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, ^{١٨ شوال ١٤٣٧}
22 Juli 2016
Penulis,

Fitri Nurhayati
NIM: 12120023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: EMPANG SEBELUM KEDATANGAN HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS	16
A. Kondisi Wilayah	16
B. Empang di Bawah Pemerintahan Hindia Belanda.....	19
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	23
BAB III: KEDATANGAN HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS KE EMPANG	26
A. Tentang Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas	26
1. Latar Belakang Keluarga dan Masa Kecil	26
2. Riwayat Pendidikan	28
3. Pernikahan dan Keturunannya	32
4. Akhir Hayatnya	33
B. Dari Pekalongan ke Empang	35
1. Kedatangan ke Pekalongan	35
2. Menetap Sementara ke Batavia.....	37
3. Kedatangan dan Bermukim di Empang	38
BAB IV: AKTIFITAS HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS DI EMPANG	41

A. Kegiatan Keagamaan.....	41
B. Kontribusi Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang.....	43
1. Tasawuf	44
2. Tarekat	52
BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Empang merupakan salah satu wilayah strategis peninggalan Kerajaan Pajajaran yang menjadi saksi dari aktifitas kerajaan sekitar kurun waktu 1500-an. Segala aktifitas kerajaan maupun masyarakat dilaksanakan di sekitar alun-alun Empang. Alun-alun Empang dahulu membentang dari parit Empang sampai ke tepi Sungai Cisadane. Tempat ini digunakan untuk latihan rutin bagi prajurit Pajajaran dan dilaksanakannya segala acara keramaian umum di luar protokol keraton.¹ Daerah ini pernah menjadi *palagan* (medan pertempuran) dalam upaya mempertahankan dan mempertaruhkan sisa-sisa kebesaran Siliwangi yang diwariskan kepada anak cucunya.²

Sejak tahun 1772 M sampai dengan 1872 M, Empang menjadi ibukota kabupaten Bogor (sekarang).³ Sebelum dikenal dengan nama Empang, daerah ini bernama Tanah Soekahati⁴. Pada waktu itu, wilayah ini dikepalai oleh seorang bupati yakni Raden Aria Wiranata. Menurut Mahdi dalam buku *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor*, penyebutan nama Empang saat ini sebenarnya

¹Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor Bagian I* (Bogor: Guna Kawan Gapura Jagat, 1983), hlm. 89.

²*Ibid.*, hlm. 79.

³Winarno J.G., *Bogor Hari Esok Masa Lampau* (Bogor: PT. Binahati, 1990), hlm. 12.

⁴Wilayah ini dijadikan ibukota kabupaten setelah menilik kondisi wilayah ibukota kabupaten sebelumnya, Tanah Baru yang kurang kondusif . Tanah Soekahati sendiri berarti lahan subur dengan air yang melimpah serta pemandangan Gunung Salak yang indah. Sejak tahun 1754, pusat pemerintahan Kampung Baru resmi berpindah dari Tanah Baru ke Soekahati. Lihat La Musa, *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor (The Trail of Historical Archieve About Bogor Regency)*, terj. Cunong Nunuk Suraja (Bogor: Kantor Arsip & Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor, 2014), hlm. 239.

bukanlah sebuah kesengajaan, meskipun penyebutan Empang lebih terkenal daripada Soekahati. Hal ini dituturkan kembali oleh Mahdi bahwa Bupati Raden Aria Wiranata membuat sebuah empang besar (kolam ikan) di sekitar bendungan Sungai Cisadane, sehingga pada perkembangannya nama Soekahati bergeser dan kalah populer dengan nama Empang yang bertahan hingga sekarang.⁵

Wilayah Empang terdiri dari tanah yang subur dengan sawah dan rawa-rawa di sekitarnya. Salah satu daerah yang berada dalam wilayah Empang adalah Lolongok. Daerah ini terdiri dari kawasan rawa yang kemudian beralih fungsi menjadi daerah layak huni, sehingga kemudian daerah ini dijadikan tempat tinggal bagi para pendatang.

Salah seorang pendatang keturunan Arab yang berasal dari Hadramaut yaitu Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas yang dikenal sebagai tokoh penyebar ajaran Islam. Pada tahun 1895 M, ia datang ke wilayah ini, salah satu wilayah yang terkena *wijkenstelsel* atau kebijakan pemukiman berdasarkan etnis sejak tahun 1835 M oleh Pemerintah Hindia Belanda.⁶ Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengawasi secara langsung hubungan kedekatan antara pribumi dengan pendatang terutama dari etnis Arab. Pada perkembangannya, keberadaan etnis Arab di Empang memberikan pengaruh terhadap kondisi keagamaan masyarakat setempat.⁷

⁵*Ibid.*, hlm. 241.

⁶Pada tahun 1895 M merupakan tahun perkiraan penulis terhadap kedatangan Habib Abdullah setelah menetap lama di Pekalongan sejak tahun 1867 M. Lihat juga La Musa, *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor*, hlm. 242.

⁷*Ibid.*

Habib Abdullah melakukan berbagai upaya dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah ini. Keteladanan Rasulullah SAW, menjadi acuan dalam menjalankan misinya. Diturunkan oleh Habib Hasan bin Abdul Qadir bin Muhsin bin Abdullah bin Muhsin al-Attas bahwa yang diajarkan oleh Habib Abdullah kepada masyarakat ketika itu adalah akhlak dan persatuan umat.⁸ Kedua hal ini menjadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar untuk memperbaiki kondisi keagamaan Empang sebelumnya yang masih awam akan pengetahuan tentang pengamalan ajaran Islam.

Pada 1351 H/ 1933 M, Habib Abdullah wafat dan dimakamkan di dekat kediamannya. Saat ini makamnya berdekatan dengan makam kelima anaknya dan seorang murid kesayangannya. Sebagian besar jamaah menganggap bahwa makam tersebut sebagai makam keramat, sehingga masyarakat lebih mengenal Kampung Empang dengan sebutan Kampung Keramat Empang.⁹

Uraian di atas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran keagamaan yang dilakukan oleh Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di daerah tersebut, sehingga hal ini menarik dan penting karena *pertama*, berkembangnya berbagai informasi tentang tokoh kharismatik ini menarik untuk ditelusuri lebih jauh terkait Islam di Empang, Bogor yang merupakan daerah bekas Kerajaan Pajajaran dengan kondisi keagamaan yang sinkretis. *Kedua*,

⁸Penuturan Habib Hasan bin Abdul Qadir bin Muhsin bin Abdullan bin Muhsin al-Attas dalam https://m.youtube.com/watch?v=qr0hN_RzMMi diakses pada Kamis, 28 Januari 2016 pada pukul 12.33 WIB

⁹Sebutan keramat ini berarti (orang yang bertakwa)suci serta dapat melakukan keajaiban karena ketakwaannya kepada Tuhan; (tempat, barang) suci serta dapat memberikan pengaruh magis terhadap orang lain. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 496.

melihat kondisi kawasan Lolongok, Empang, hingga saat ini kental dengan nuansa Arab.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran keagamaan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang, Bogor, Jawa Barat. Empang dijadikan sebagai wilayah objek penelitian karena di wilayah ini merupakan wilayah yang ditinggali oleh Habib Abdullah dan disana pula muncul peranannya dalam kehidupan masyarakat. Di sana terdapat makam Habib Abdullah sebagai peninggalan yang seringkali ramai dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah. Peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana peran keagamaan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang sejak kedatangannya pada tahun 1314H/ 1895M hingga wafat pada tahun 1851H/ 1933 M. Untuk mendalami pembahasan, dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Empang sebelum kedatangan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas?
2. Bagaimana perjalanan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas ke Empang?
3. Bagaimana aktifitas Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Empang sebelum kedatangan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas

2. Untuk menguraikan perjalanan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas ke Empang
3. Untuk mendeskripsikan aktifitas yang dilakukan oleh Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam mengungkapkan peristiwa sejarah lokal khususnya di Empang, Bogor, Jawa Barat
2. Sebagai sumber pengetahuan dan melengkapi historiografi secara umum mengenai penyebaran Islam di Kota Bogor, Jawa Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai keagamaan di Empang, Bogor, Jawa Barat, sampai saat ini terdapat beberapa karya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Adapun beberapa karya tersebut, antara lain:

Pertama, karya yang tidak diterbitkan berjudul "*Ghanimatul akyasi fii manaakibi al-'alamu an-nabrasi: Kisah Hidup Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas*" yang dituliskan oleh Syaikh Abdullah bin Ahmad Baraja terjemahan Habib Yunus Ali al-Muhdor pada tahun 1933 M. Tulisan ini berisi mengenai kisah hidup dari Habib Abdullah mulai ia kecil, pengalamannya di penjara, akhlak yang ia sampaikan, *karamah*, pujian dari rekan-rekannya, hingga kewafatannya.

Kedua, buku karya Abdul Qadir Umar Mauladdawilah yang berjudul *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi* diterbitkan di Malang Jawa Timur

pada tahun 2013. Buku ini menguraikan mengenai biografi para habaib terkemuka di Indonesia, salah satunya adalah Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas yang berpengaruh terhadap kegiatan keagamaannya di Bogor. Di dalamnya diuraikan mengenai riwayat hidup Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas, perjalanan pendidikan, hingga perjalanannya sampai ke Empang, kewafatannya hingga ia dimakamkan di Empang.

Ketiga, skripsi berjudul “Assessment Lanskap Sejarah Kawasan Empang Untuk Mendukung Perencanaan Tata Ruang Kota Bogor”, yang ditulis oleh Rani Anggraeni dari Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 2011. Skripsi ini menguraikan tentang tatanan lanskap sejarah yang menunjukkan bahwa kawasan Empang memiliki karakteristik yang terbagi ke dalam tiga zona pusat pemerintahan berdasarkan fungsi kawasan di masa lalu. Teridentifikasi terdapat 32 elemen lanskap yang berperan dalam pembentukan karakter sejarah pada ketiga zona di kawasan Empang. Salah satu elemen lanskap pembentuk zona II adalah Pemakaman Arab, Masjid At-Taqwa, Masjid An-Nur, makam Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas, serta bangunan rumah tinggal dengan corak bangunan khas di Pekojan, Kaum, dan Lolongok. Pada bab empat skripsi ini, salah satu sub bab berisi sekilas tentang makam Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas.

Keempat, skripsi berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di Kelurahan Empang Kota Bogor)”, ditulis oleh Muhammad Yusuf Supandi mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, pada tahun 2010.

Dalam karya ini dijelaskan bahwa komunikasi etnis Arab dengan masyarakat pribumi di Kelurahan Empang terjalin dengan baik dan berlangsung secara alamiah, karena didukung oleh peranan etnis Arab dalam hal keagamaan. Secara keseluruhan, etnis Arab dapat membaaur dengan masyarakat pribumi dengan menunjukkan keterlibatannya dalam aspek ekonomi, pendidikan, budaya, perkawinan, dan agama.

Kelima, sebuah artikel dalam Jurnal *Al-Izzah* yang berjudul “Fenomena Diglosia dalam Masyarakat Keturunan Arab Empang”. Artikel ini ditulis oleh Leode Abdul Wahab pada tahun 2013. Karya ini mengungkapkan, bahwa Masyarakat Keturunan Arab (MKA) memakai dua variasi bahasa Arab ragam tinggi dan bahasa Arab ragam rendah. Penggunaan bahasa yang berbeda ini ditinjau dari segi latar belakang seseorang, budaya, tingkat pendidikan, dan situasi kondisi penggunaan bahasa Arab yang disampaikan.

Keenam, tesis berjudul “Etnik Keturunan Arab dan Integrasi Nasional Indonesia dalam Perspektif Ketahanan Nasional (Studi Kasus di Kelurahan Empang Kecamatan Kota Bogor Selatan Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor)” oleh Zainuddin Mansur, Universitas Indonesia, Depok. Di dalamnya dipaparkan tentang bagaimana kaitan antara etnik keturunan Arab dengan integrasi nasional. Digambarkan juga bahwa keturunan Arab yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, pada umumnya kakek moyang mereka berasal dari Hadramaut yang menetap tinggal dan berkembang secara turun-temurun melalui perkawinan dengan wanita pribumi. Sikap dan pandangan penduduk pribumi terhadap keturunan Arab dan demikian pula sebaliknya, memiliki makna positif bagi

terbinanya kebersamaan dan saling menghargai, sehingga kondusif bagi ketahanan lingkungan dan daerah yang bermuara pada ketahanan nasional.

Berbeda dengan karya-karya di atas, penelitian ini membahas peran keagamaan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang, Bogor, Jawa Barat 1895-1933 M. Dalam penelitian ini, diuraikan mengenai kondisi Empang masa Hindia Belanda sebelum dan setelah kedatangan Habib Abdullah hingga kewafatannya. Selain itu, dibahas pula aktifitas Habib Abdullah dalam kegiatan keagamaannya di Empang dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan teori kedudukan dan peranan sosial yang dianggap relevan.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai Peran Keagamaan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang 1314-1352H/ 1895-1933 M dikaji dengan menggunakan pendekatan sosiologis yakni mengkaji bagaimana seseorang dapat mempengaruhi masyarakat yang berada dalam kebudayaan dan wilayah yang sama.¹⁰ Dalam mempengaruhi masyarakat diperlukan untuk mengidentifikasi kebudayaan dan wilayah yang menjadi lokasi sosial. Selain itu, dalam memahami pendekatan tersebut, diperlukan integrasi sosial yakni memandang bagaimana perilaku seseorang yang tidak hanya dipahami dari sudut pandang individu saja, melainkan mempelajari pula kekuatan sosial yang mempengaruhi kehidupan manusianya.¹¹

Kekuatan sosial sendiri berlangsung dalam proses sosial, sehingga dapat mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh Habib Abdullah dalam berhubungan

¹⁰James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, terj. Kamanto Sunarto (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 4.

¹¹*Ibid.*, hlm. 8.

dengan masyarakat di Empang. Menurut Roucek dan Warren, interaksi adalah salah satu masalah pokok karena ia merupakan dasar dari proses sosial.¹² Proses sosial yang terjadi akan terus berkembang, mengalami pergeseran dan perubahan, sehingga hal ini biasa disebut dengan dinamika sosial. Dinamika sosial yang terjadi di wilayah Empang tidak lain merupakan suatu bentuk asimilasi. Asimilasi (*assimilation*) adalah proses sosial yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, kemudian saling berinteraksi secara intensif dalam waktu yang lama, sehingga kebudayaan dalam golongan-golongan tersebut masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur masing-masing berubah wujud menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.¹³

Kebudayaan campuran dalam kajian ini adalah kebudayaan yang berasal dari hubungan dari interaksi pribumi dengan pendatang keturunan Arab yang menjadi suatu bentuk asimilasi yang khas seperti yang terjadi di lingkungan kampung Arab lainnya. Hubungan kelompok pendatang ini dapat memberikan pengaruh terhadap kelompok pribumi hingga melahirkan suatu kehidupan yang identik dengan Islam, yang disesuaikan dengan pola-pola tingkah laku yang dapat diterima secara sosial.¹⁴ Begitu pula dengan berlangsungnya islamisasi di Empang yang memakan waktu lama. Pribumi memerlukan cara untuk dapat menerima pendatang Arab, sehingga keduanya dapat saling menyesuaikan walaupun timbul berbagai kendala dan respon yang terkait di dalamnya.

¹²Abdulsyauni, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 153.

¹³Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 209.

¹⁴Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 58.

Penerimaan pola tingkah laku seseorang dalam masyarakat ditentukan oleh kedudukan dan peranan sosial yang telah dilakukannya. Menurut Soerjono Soekanto, kedudukan dan peranan sosial termasuk unsur sistem lapisan sosial. Kedudukan yang diperoleh seseorang dapat berdasarkan *ascribed status*, dan *achieved status*.¹⁵ *Ascribed status* (status keturunan) merupakan kedudukan yang diperoleh tokoh karena peninggalan leluhurnya, sedangkan *achieved status* (status prestasi) merupakan kedudukan yang diperoleh berdasarkan prestasi.

Habib Abdullah memiliki kedudukan *ascribed status* karena ia keturunan Rasulullah SAW, sehingga masyarakat setempat menaruh hormat kepadanya. Sementara itu, kedudukan *achieved status* ditandai dengan hasil yang telah dicapai atas pengalamannya dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk meraih hasil yang maksimal, perjuangan Habib Abdullah tidak serta merta berjalan tanpa liku, namun semangat juang yang tinggi menyebabkan ia disegani oleh masyarakat Empang.

Meskipun kedudukan tersebut telah diperolehnya, peranan dapat dilakukan dengan baik apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.¹⁶ Habib Abdullah dalam kegiatan islamisasi di Empang tidak hanya fokus pada penyebaran Islam saja, melainkan aktif dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, sehingga mempermudah Habib dalam menyampaikan ajaran Islam.

¹⁵Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.217.

¹⁶*Ibid.*, 23.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sejarah, sehingga digunakan metode penelitian sejarah yang langkah-langkahnya meliputi:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan Islamisasi di Empang oleh Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas. Sumber tertulis dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen baik diperoleh dari perpustakaan maupun dari keluarga.

Untuk mendukung dan melengkapi data tertulis dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berasal dari kalangan keluarga, jamaah, peziarah, dan masyarakat sekitar Empang maupun luar Empang. Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur, baik wawancara berfokus (*focused interview*) maupun wawancara bebas (*free interview*).¹⁷ Dalam wawancara berfokus diajukan sejumlah pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, sementara dalam wawancara bebas, pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain, sehingga data yang terkumpul dari wawancara bebas itu dapat beraneka ragam.¹⁸

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahap ini dilakukan dua upaya untuk mengetahui benar atau tidaknya data, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam hal keabsahan

¹⁷Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 139.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 139.

sumber diuji dengan menilai keasliannya (*otentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan kesahihan sumber (*kredibilitas*) ditelusuri melalui kritik intern.¹⁹ Kritik dilakukan setelah ditemukan beberapa data dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Sumber tertulis yang ditemukan terdiri dari berbagai kondisi, seperti kondisi kertas sudah menguning dengan tinta yang masih tampak jelas maupun terlihat buram, ada pula salah satu pembahasan yang terkait berbahasa Belanda. Adapun kritik intern pada sumber tertulis dilakukan dengan menelaah isi kandungan dan membandingkannya dengan rujukan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan atas sumber yang telah diperoleh.

Sumber lisan diperoleh dalam penelitian ini berasal dari keturunan Habib Abdullah yakni cicitnya, kemudian beberapa jamaah yang berkunjung ke Empang. Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan menelaah isi setiap informasi yang berkaitan dengan Habib Abdullah semasa hidupnya. Beberapa informasi dari sumber lisan ini masih terdapat subjektifitas karena disampaikan oleh orang terdekat dari tokoh ini, sehingga penulis membandingkan pula dengan sumber tertulis. Hal ini dimaksudkan agar dapat memisahkan informasi yang bersifat subjektif, fakta, dan logis.

3. Interpretasi (Penafsiran)

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

Pada tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan data melalui analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) informasi yang relevan dengan pembahasan, sesuai dengan pendekatan yang digunakan.²⁰ Teori yang digunakan berkaitan dengan kedudukan dan peranan sosial oleh Soerjono Soekanto yang memaparkan tentang kedudukan yang diperoleh seseorang dalam masyarakat dan peranan yang diperolehnya berdasarkan garis keturunan (*ascribed statue*) ataupun prestasi (*achieved statue*) sebagaimana yang telah disebutkan pada landasan teori.

4. Historiografi (Penulisan)

Islamisasi di Empang ini adalah sebuah upaya penyebaran Islam oleh seorang habib keturunan Arab dengan melibatkan masyarakat pribumi, Arab, maupun Belanda. Pada tahap ini, hasil penelitian disusun secara sistematis, kronologis, dan logis berdasarkan pemahaman peneliti, serta diharapkan menjadi tulisan yang mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain dan setiap bab diuraikan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai rencana penelitian sebagai proses awal dilakukannya penelitian. Bab ini terdiri dari latar

²⁰*Ibid.*, hlm 114.

belakang masalah, batasan dan rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, peneliti membahas Empang sebelum kedatangan Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas. Dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi wilayah Empang, Empang di bawah kondisi pemerintahan Hindia Belanda dan kondisi sosial keagamaan Empang. Pembahasan ini penting untuk mengetahui kondisi Empang yang subur dan sepi dari kesibukan, sehingga mempengaruhi karakter masyarakat dalam hal sosial dan agama yang berada di bawah kekuasaan Pemerintah Hindia Belanda.

Bab ketiga, membahas perjalanan Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas ke Empang. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, pertama tentang Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas yang didalamnya menguraikan latar belakang keluarga dan masa kecilnya, latar belakang pendidikan, pernikahan dan keturunannya, dan akhir hayatnya. Kedua, menguraikan mengenai perjalanannya dari Pekalongan, Batavia, dan terakhir di Empang.

Kemudian, Bab keempat membahas mengenai Habib Abdullah bin Muhsin Al-Attas di Empang. Pada bab ini penulis menguraikannya sub bab yaitu, pertama membahas mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan Habib Abdullah di Empang, dan kedua membahas kontribusi Habib Abdullah di Empang yang memiliki kecenderungan dalam menyampaikan ajaran dalam bidang tasawuf dan tarekat.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi harapan penulis untuk penelitian serupa berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Empang merupakan daerah yang masih sepi dari keramaian dengan kondisi berada di bawah Pemerintah Hindia Belanda, Empang dijadikan sebagai kawasan pemukiman etnis Arab. Sebelum kedatangan orang Arab, Empang telah mengenal Islam secara awam, hal ini dibuktikan dengan perkembangan penyebaran Islam secara progresif setelahnya. Kedatangan orang Arab termasuk Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas yang mengenalkan dan mengajarkan Islam secara kondusif menyesuaikan kondisi lingkungan dan kebudayaan masyarakat di Empang.

Kedua, Habib Abdullah datang di Empang setelah melalui perjalanan panjang. Setelah meninggalkan tempat kelahirannya, ia menetap di Pekalongan selama dua puluh satu tahun, kemudian di Batavia sekalipun dalam waktu yang relatif singkat, dan terakhir di Empang sejak tahun 1895 M hingga wafat pada tahun 1933 M.

Ketiga, aktifitas Habib Abdullah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang memiliki kecenderungan dalam bidang tasawuf dan tarekat, ia memadukan dua metode yaitu metode *bil lisan* berupa ceramah seperti dan *bil hal* berupa contoh dalam sikap dan tindakan seperti bersikap pasrah, *istiqamah* dalam beribadah, *tawadhu*, *ber-akhlakul karimah* maupun amanah.

Kedua metode ini cukup efektif mengantarkan masyarakat Empang untuk lebih memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, sehingga dapat semakin mendekati pada ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa karya ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sampaikan beberapa saran-saran bagi penulis yang akan datang, sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sesuai dengan metodologi penelitian maupun praktek penulisan terutama dalam menyusun sumber-sumber lisan yang banyak mengandung bahasa lisan dan sumber arsip baik bahasa lokal atau asing sehingga dapat mengemukakan pesan yang disampaikan oleh sumber tersebut lebih cermat, sehingga diharapkan dapat lebih kritis dalam memberikan interpretasi mengenai sejarah Islam lokal di Bogor, khususnya Islamisasi di Bogor.
2. Mendalami lebih jauh uraian dalam pembahasan yang masih minim informasi melalui penelusuran sumber-sumber lokal seperti mitos, cerita rakyat, maupun folklore dan data lainnya, sehingga diharapkan dapat melengkapi wawasan sejarah Islam secara kronologi, sistematis, dan logis.
3. Memperbanyak membuka wawasan untuk mengungkap sejarah Islam lokal di tempat lainnya terutama dalam bidang keagamaan termasuk pembahasan mengenai ajaran-ajaran Islam yang disampaikan.

Demikian skripsi ini penulis akhiri dengan harapan mudah-mudahan apa yang telah dapat penulis uraikan dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bagi mereka yang menaruh minat untuk menyelidiki daerah Bogor khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal

Leode Abdul Wahab. “Fenomena Diglosia dalam Masyarakat Keturunan Arab Empang”, dalam *Al-Izzah*. Vol.8. No. 22 November 2013.

Fahmi Mahzumi, “Telaah Sosio-Antropologis praktik Tarekat ‘Alawiyah di Gresik”, dalam *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. I. September 2014.

Buku

Abdulnyauni. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

Alie, Marzuki, dkk. *Peran Dakwah Damai Habaib/ ‘alawiyyin di Nusantara*. Terj. Iqbal Hafidz & Heni Verawati. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute. 2013.

Amstrong, Amatullah. *Khazanah Istilah Sufi Kunci Memahami Sunia Tasawuf*. Bandung: IKAPI. 1996.

Arab Peter Salim, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.

Artadiredja, Ace. *Al-Qur’an Mu’jizat Karomat Maunat dan Hukum Evolusi Spiritual*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa. 1997.

As, Muhammad Syamsu. *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*. Jakarta: Lentera. 1999.

Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1998.

Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)* (Solo: Ramadhani. 1993

Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid 2*. Bandung: Angkasa. 2008

_____. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid 3*. Bandung: Angkasa. 2008

- BA, Wila Huky. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Danasasmita, Saleh. *Sejarah Bogor Bagian I*. Bogor: Guna Kawan Gapura Jagat. 1983.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 5*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. 1989.
- al-Gadri, Hamid. *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*. Bandung: Mizan. 1996.
- Henslin, James M., *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, terj. Kamanto Sunarto. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- J.G, Winarno. *Bogor Hari Esok Masa Lampau*. Bogor: PT. Binahati. 1990.
- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet. I Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta. 2010.
- Kalabadzi, Abu Bakar M. *Ajaran-ajaran Sufi*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1995.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Koentjaraningrat. "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat (ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Lubis, Nina Herlina, dkk. *Sejarah Kota-kota Lama di Jawa Barat Kota lama di Jawa Barat*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat. 2013.
- Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi*. Malang: Pustaka Basma. 2013.
- Musa, La. *Penelusuran Arsip Sejarah Kabupaten Bogor(The Trail og Historical Archieve About Bogor Regency)*. Terj. Cunong Nunuk Suraja. Bogor: Kantor Arsip & Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. 2014.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.

- An-Naisaburi, Abul Qasim Badul Karim Hawazinm al-Qusayiri. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Rif'i, A. Bachrun. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Shihab, Alwi. *Antara Tasawuf Sunni Dan Tasawuf Falsafi Akar Tasawuf Di Indonesia*. Depok: Pustaka Iman. 2009.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Soelaeman, Eman, *Asal Mula Nama Tempat Toponimi Kota Bogor, Kabupaten Bogor, dan Kota Depok*. Bogor: Yayasan Budaya Hanjuang Bodas. TT.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES. 1865.
- Surayin. *Kamus Umum Lengkap Perancis-Indonesia*. Bandung: CV. Armico. 1986.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Van den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. Jakarta: INIS. 1989.
- Wojowasito, S. *Kamus Umum Belanda Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 2003.

Karya Ilmiah Tidak diterbitkan

- Rani Anggraeni. "Assessment lanskap Sejarah Kawasan Empang Untuk Mendukung Perencanaan Tata Ruang Kota Bogor". Skripsi, Tidak diterbitkan: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2011.
- Rucitra Deasy Fadila. "Perkembangan Tata Kota Bogor dari Abad ke-18 Hingga Abad ke-20". Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. 2012.

- Sri Puji Astuti. "Rumah Tinggal Etnis Keturunan Arab di Pekalongan Kajian Organisasi Ruang Rumah Tinggal Etnis Keturunan Arab di Kelurahan Suguwaras, Kampung Arab, Pekalongan". Tesis, Tidak diterbitkan: Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. 2002.
- Yusuf Sufandi. "Komunikasi Antar Budaya (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di Kelurahan Empang Kota Bogor)". Skripsi, Tidak diterbitkan: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Zainuddin Mansur. "Etnik Keturunan Arab dan integrasi Nasional Indonesia dalam Perspektif Ketahanan Nasional (Studi Kasus di Kelurahan Empang Kecamatan Kota Bogor Selatan Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor)". Tesis, Tidak diterbitkan: Program Pascasarjana Universitas Indonesia. 2000.

Koleksi Arsip

Bescheiden betreffende Eene Herziening van het wijkenstelsel voor de Vreemde Oosterlingen op Java en Madoera. Batavia: Landsrukkerij. 1909.

Kantoor van G. H. Thomas, Notaris te Batavia Akte 12 Agustus 1925 No.35 Wygzing Poorwaarden van dn Meer Said Abdullah bin Mochsin bin Mohammad Alatas, Buitenzorg.

Silsilah leluhur keturunan al-Imam Hasan & al-Imam Husein R.A. Dalam Al-Alamah as-Sayyid Abdurrahman bin Muhammad bin Husein al-Mashyur. Tidak diterbitkan.

Syeikh Abdullah bin Ahmad Arfan Baraja. "*Ghanimatul akyasi fii manaakibi al-'alamu an-nabrasi: Kisah Hidup Habib Abdullah bin Muhsin al-Attaas*". Terj. Habib Ali Yunus al-Muhdor. Tidak diterbitkan: Tanpa Penerbit. 1933.

Website

https://m.youtube.com/watch?v=qr0hN_RzMMi diakses pada Kamis, 28 Januari 2016 pada pukul 12.33 WIB

<http://profilwilayah.kotabogor.go.id/index.php/kelurahan-Empang> diakses pada Senin, 16 November 2015 pada pukul 10.01 WIB.

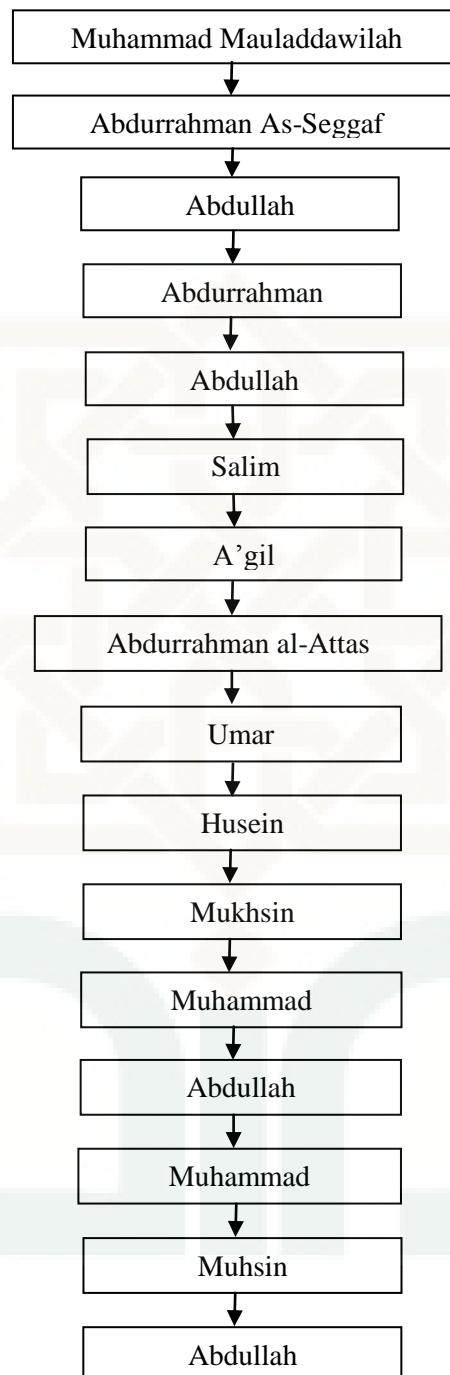
http://www.google.co.id/search?q=makam+keramat+empang&prmd=inmv&source=Inms&tbm=ischa&sa=X&ved=0ahUKEwiemYTcnYzNAhWLqI8KHc8OA4IQ_AUIBygB&biw=360&bih=566#tbm=isch&q=makam+keramat+empang diakses pada Jumat, 3 Juni 2016 pada pukul 23.33 WIB

DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	USIA (th)	JABATAN/ PEKERJAAN	ALAMAT
1.	Habib Ali bin Achmad bin Zein bin Abdullah bin Muhsin al-Attas	57	Cicit Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas	Empang, Bogor
2.	Habib Ahmad bin Ali bin Achmad bin Zein Abdullah bin Muhsin al-Attas	25	Putra Habib Ali bin Achmad bin Zein bin Abdullah bin Muhsin al-Attas	Empang, Bogor
3.	Habib Hasan bin Abdul Qadir bin Muhsin bin Abdullah bin Muhsin al-Attas	47	Cicit Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas	Pamoyanan, Bogor
4.	Habib Ahmad bin Muhammad bin Ali al-Munawwar	52	Ulama	Ciawi, Bogor
5.	Habib Musthafa bin Ja'far Assegaf	35	Ulama	Ciawi, Bogor
6.	Habib Ghasim bin Ja'far Assegaf	32	Ulama	Ciawi, Bogor
7.	Rasdi	41	Jama'ah	Empang, Bogor
8.	Ade	40	Jama'ah	Empang, Bogor
9.	Rahmat	40	Jama'ah	Kota Bogor
10.	Siti Aqidah	36	Jama'ah	Ciawi, Bogor
11.	Sholihah	60	Jama'ah	Cimahpar, Bogor

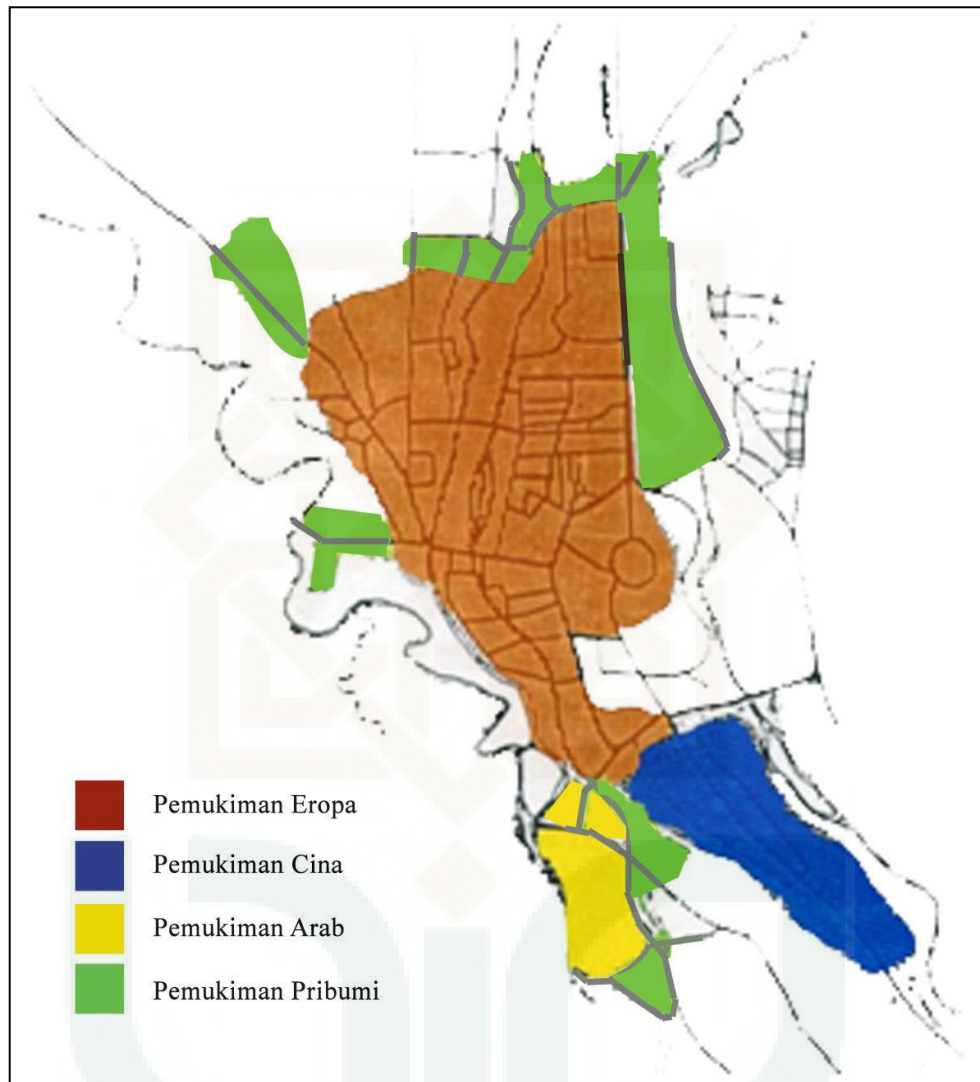
SILSILAH HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS





Sumber:

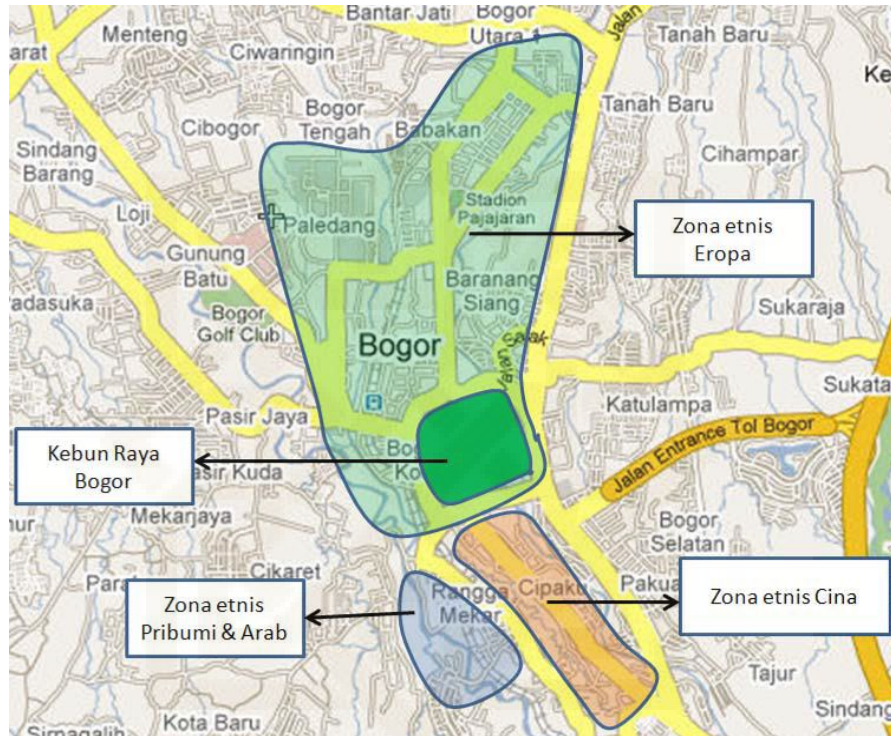
Silsilah leluhur keturunan al-Imam Hasan & al-Imam Husein R.A., dalam Al-Alamah as-Sayyid Abdurrahman bin Muhammad bin Husein al-Mashyur, *Kitab Nasab Alawiyyin* tercatat dengan rapi dan disimpan dalam satu lembaga khusus yang dikenal dengan nama al-Maktab ad-Daimi atau Rabithah Alawiyah yang berpusat di Jakarta.

PETA PEMUKIMAN KOTA BOGOR TAHUN 1845-1945 M

Sumber:

Rani Anggraeni. "Assessment lanskap Sejarah Kawasan Empang Untuk Mendukung Perencanaan Tata Ruang Kota Bogor". Skripsi, Tidak diterbitkan: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2011. Hlm. 32 dalam "Seminar Arsitektur: Tinjauan Arsitektur Kota Bogor. Tidak diterbitkan: Universitas Parahiyangan Bandung. 1985/86.

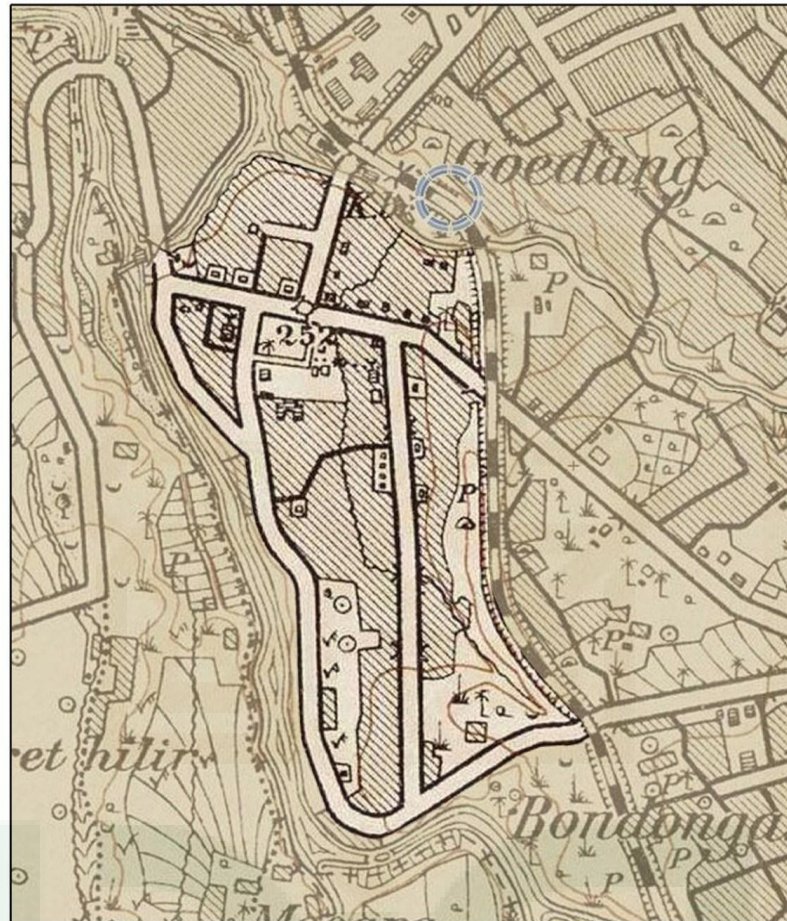
**PETA DALAM KEBIJAKAN PEMUKIMAN ETNIS
(WIJKENSTELSEL) TAHUN 1835-1915**



Sumber:

Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) 1, "Humanisme, Arsitektur dan Perencanaan". Tidak diterbitkan: Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Gadjah Mada. 2010, hlm. 3.

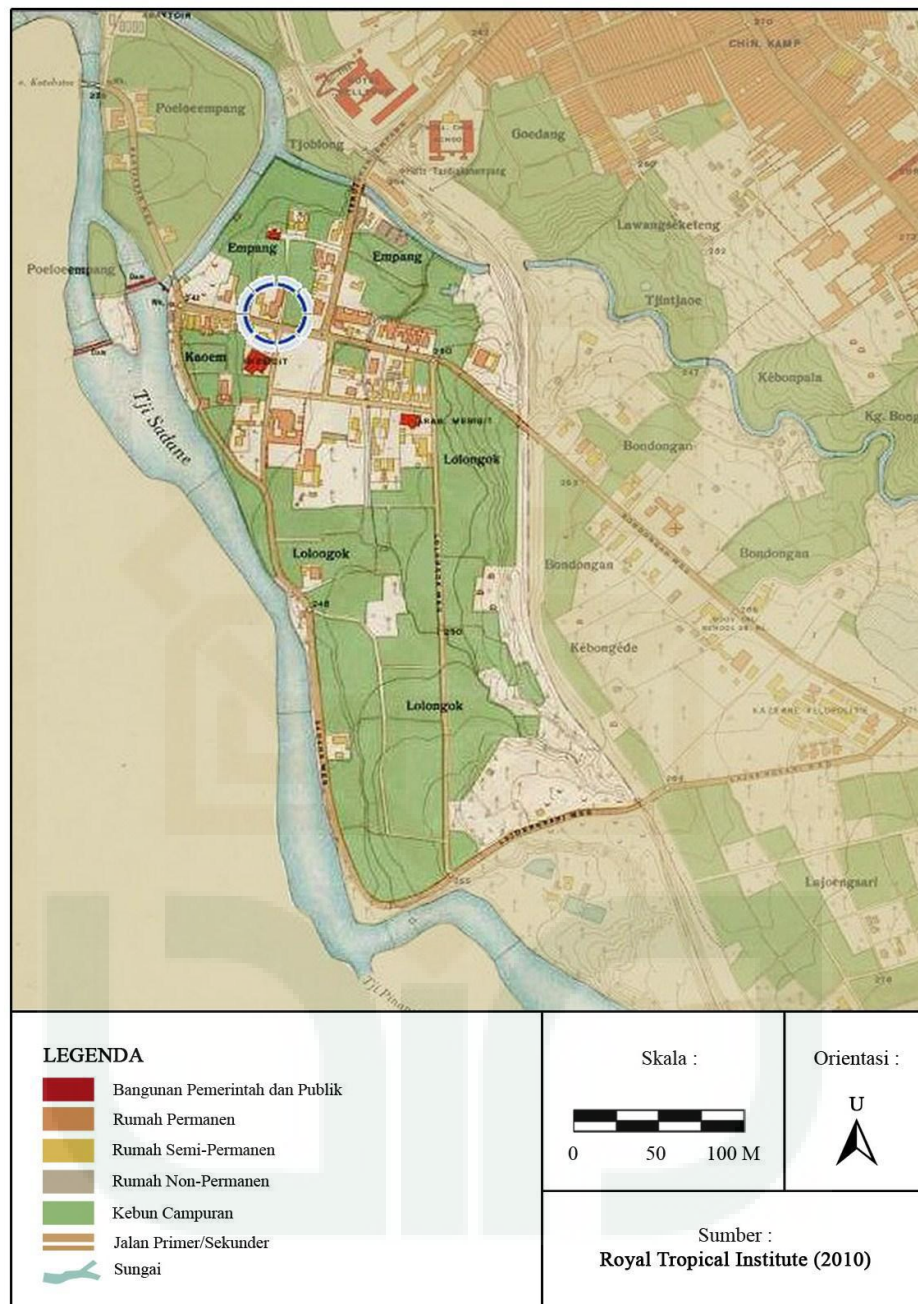
PETA KAWASAN EMPANG TAHUN 1900 M



Sumber:

Rani Anggraeni. "Assessment lanskap Sejarah Kawasan Empang Untuk Mendukung Perencanaan Tata Ruang Kota Bogor". Skripsi, Tidak diterbitkan: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2011, hlm. 38

PETA KAWASAN EMPANG TAHUN 1920 M



Sumber:

Rani Anggraeni. "Assessment lanskap Sejarah Kawasan Empang Untuk Mendukung Perencanaan Tata Ruang Kota Bogor". Skripsi, Tidak diterbitkan: Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2011, hlm. 35.

YAYASAN MASJID AN-NUR AL-ATTAS TAHUN 1900 M

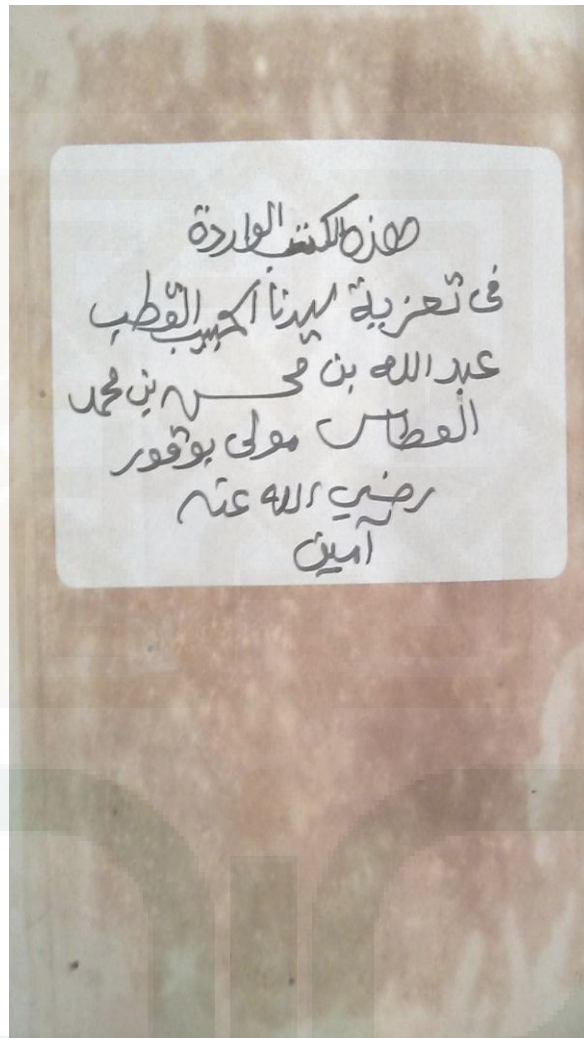


Sumber:
Kantor Arsip Nasional Republik Indonesia



Sumber:
Abdul Qadir Umar Mauladdawilah. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi*.
Jakarta: Pustaka Basma. 2013. hlm. 60.

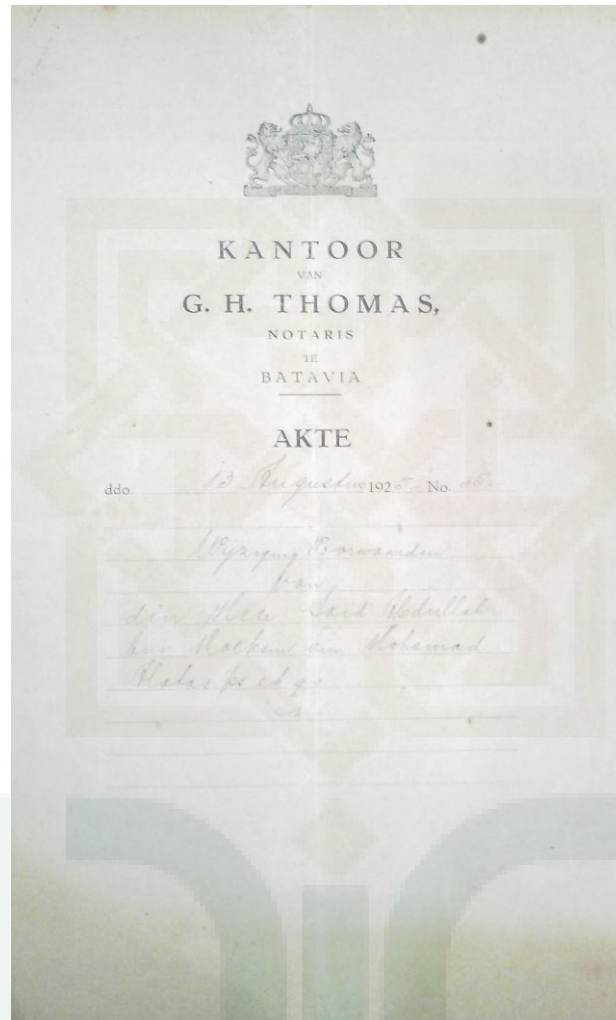
HALAMAN DEPAN SURAT MENYURAT
HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS



Sumber:

Arsip Habib Ali bin Achmad bin Zein bin Muhsin al-Attas
(Cicit Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas)

**AKTA BANGUNAN YAYASAN MASJID AN-NUR AL-ATTAS OLEH
NOTARIS BELANDA
TERTANGGAL 13 AGUSTUS 1925 NO.35**



Sumber:

Arsip Habib Ali bin Achmad bin Zein bin Muhsin al-Attas (Cicit Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas)

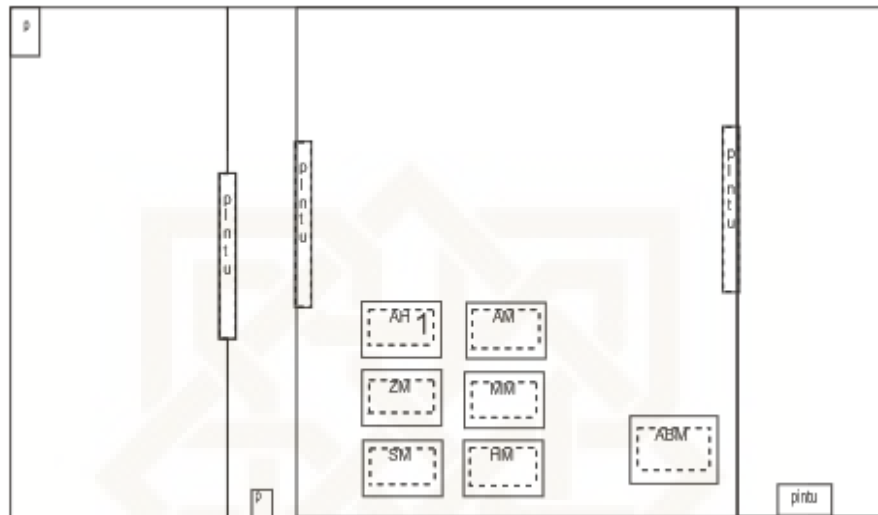
KOMPLEK MAKAM HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS



Sumber:

http://www.google.co.id/search?q=makam+keramat+empang&prmd=inmv&source=Inms&tbm=ischa&sa=X&ved=0ahUKEwIemYTcnYzNAhWLqI8KHc8OA4IQ_AUIBygB&biw=360&bih=566#tbm=isch&q=makam+keramat+empang diakses pada Jumat, 3 Juni 2016 pada pukul 23.33 WIB

SUSUNAN MAKAM KERAMAT EMPANG



Sumber:

Penelusuran Makam Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas di Empang dan Penuturan Habib Ali bin Achmad bin Zein bin Abdullah bin Muhsin al-Attas

Keterangan :

P : Pintu

AM : Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas

AM 1 : Habib Alwi bin Thohir al-Haddad (murid kesayangannya)

MM : Habib Muhsin bin Abdullah bin Muhsin al-Attas

ZM : Habib Zein bin Abdullah bin Muhsin al-Attas

HM : Habib Hasan bin Abdullah bin Muhsin al-Attas

SM : Hababah Syarifah bin Abdullah bin Muhsin al-Attas

ABM : Habib Abu Bakar bin Abdullah bin Muhsin al-Attas

NISAN MAKAM HABIB ABDULLAH BIN MUHSIN AL-ATTAS



Sumber:

Gambar ini diambil pada hari Selasa, 26 April 2016 12.15 WIB di Komplek Makam Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas Empang, Bogor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitri Nurhayati
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 09 Mei 1994
Nama Ayah : Supriyo
Nama Ibu : Eka Sumaryati
Asal Sekolah : MAN 2 Kota Bogor
Alamat Asal : Kp. Cibolang Rt 004/007 Desa Teluk Pinang,
Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa
Barat
Alamat Jogja : Sapen GK I No. 608 Rt 19/06 Gondokusuman,
Yogyakarta, 55221
Alamat email : Fitrinurhayati0905@gmail.com
No. Hp : 087870145154

B. Riwayat Pendidikan

- RA. Assa'adah Ciawi, lulus tahun 2000
- SD Negeri 1 Harjasari 1 Bogor, lulus tahun 2006
- SMP Negeri 2 Bogor, lulus tahun 2009
- MA Negeri 2 Bogor, lulus tahun 2012
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2016

Yogyakarta, $\frac{22 \text{ Juli } 1016 \text{ M}}{18 \text{ Syawal } 1437 \text{ H}}$
Saya yang menyatakan,

Fitri Nurhayati
NIM : 12120023